

**PEMBERITAAN TINDAKAN INTOLERANSI BERAGAMA
(PERUSAKAN RUMAH IBADAH DI MINAHASA UTARA DALAM
FRAMING SKH REPUBLIKA EDISI FEBRUARI 2020)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

IKO KHUMAIRO

NIM 15210095

Pembimbing:

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

NIP 19840307 201101 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-196/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERITAAN TINDAKAN INTOLERANSI BERAGAMA (PERUSAKAN RUMAH IBADAH DI MINAHASA UTARA DALAM FRAMING SKH REPUBLIKA EDISI FEBRUARI 2020)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKO KHUMAIRO
Nomor Induk Mahasiswa : 15210095
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61f1731183727



Penguji I
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61ef866854c79



Penguji II
Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61f752cf25409



Yogyakarta, 14 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f76c50486ef

UNIVERSITY
KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iko Khumairo
NIM : 15210095
Judul Skripsi : Pemberitaan Tindakan Intoleransi Beragama (Perusakan Rumah Ibadah di Minahasa Utara dalam Framing SKH Republika Edisi Februari 2020)

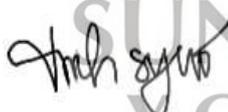
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 7 Januari 2022

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos.,M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iko Khumairo
NIM : 15210095
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberitaan Tindakan Intoleransi Beragama (Perusakan Rumah Ibadah di Minahasa Utara dalam Framing SKH Republika Edisi Februari 2020)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Jakarta, 12 Januari 2022
Yang menyatakan,



Iko Khumairo
NIM 15210095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iko Khumairo
NIM : 15210095
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya
suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan
jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-
benarnya.

Jakarta, 12 Januari 2022
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iko Khumairo
NIM 15210095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga, terutama kedua Orang tua, ketiga Kakak dan Adik saya yang selalu mendukung dalam bentuk apapun untuk saya menyelesaikan tugas akhir ini serta almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

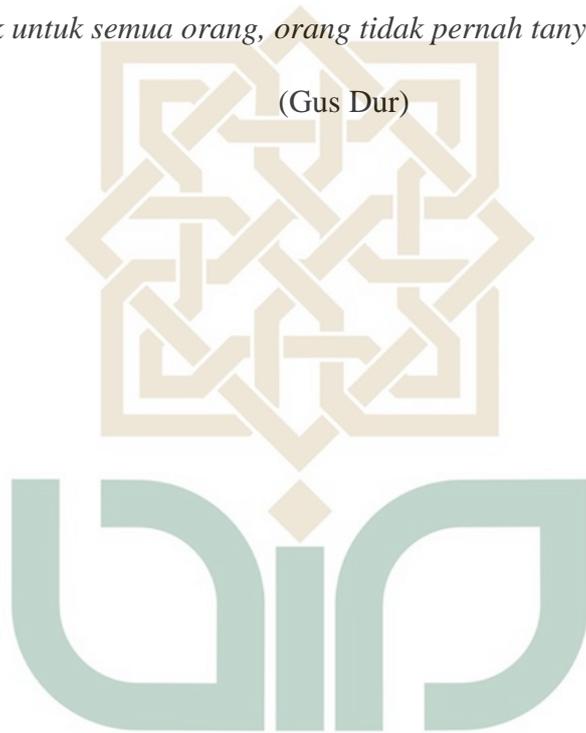


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tidak penting apapun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu.

(Gus Dur)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan berbagai nikmat kepada kita sebagai umat manusia, salah satunya nikmat kesehatan dan nikmat untuk mengucapkan syukur karena penyusunan skripsi ini telah selesai. Tak lupa Sholawat serta Salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau sehingga agama islam dapat menyebar hingga ke berbagai pelosok negeri.

Penyelesaian skripsi ini dalam prosesnya tentu tak luput dari dukungan orang-orang yang berada di sekitar saya. Untuk itu saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
4. Dosen Pembimbing skripsi, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si yang telah membimbing, memberi semangat dan masukan untuk memudahkan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si yang sejak awal dalam penyusunan skripsi ini, membimbing

dengan sabar dan selalu memberikan semangat yang menggebu-gebu dalam penyelesaian tugas akhir saya.

6. Seluruh dosen dan staf-staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Teman-teman pesantren di Yogyakarta, Lulu Tsaniatur Rochmah, Laili Robiah, Nurul Fauziyah, Andiani Herlina, Sundari yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
8. Teman-teman se-jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang selalu memberikan semangat, terkhusus Yuliana Emawati, Dewi Puji Utami, Mira Nuroh Listyani dan Ita Hidayati yang menjadi tempat dalam berbagi suka dan duka saya hingga proses akhir pengerjaan skripsi ini.
9. Sahabat baik saya, Nisa Zahro Istiqomah dan Rizki Nur Rahmawati, yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun saat menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jakarta, Januari 2022

Penulis.

INTISARI

Iko Khumairo (15210095), 2022, Penelitian dengan judul “Pemberitaan Tindakan Intoleransi Beragama (Perusakan Rumah Ibadah di Minahasa Utara dalam Framing SKH Republika Edisi Februari 2020)”

Konflik pemeluk agama minoritas di Indonesia masih menjadi hal yang menghambat umat beragama apapun dalam menjalani peribadatan sesuai kepercayaannya masing-masing. Seperti dalam peristiwa perusakan rumah ibadah di Perumahan Griya Agape, Desa Tumulung, Minahasa Utara, Sulawesi Utara, yang bermula dari beredarnya video perusakan tersebut yang memancing kemarahan masyarakat. Kemudian Surat Kabar Harian (SKH) republika turut memberitakan peristiwa perusakan rumah ibadah itu yang dalam penyajian beritanya tentu telah disesuaikan pada kepentingan media tersebut. Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkai SKH republika dalam menyajikan peristiwa perusakan rumah ibadah dan setelah itu menemukan pola pemberitaan seperti apa yang memberi tanda-tanda kearah mana bingkai surat harian republika. Metode yang dipakai untuk menganalisa beritanya ialah menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang sumber datanya diambil dari dokumentasi yakni SKH republika edisi februari 2020.

Hasil pada penelitian berita perusakan mushala al-Hidayah ini, surat kabar harian republika mengarahkan pemberitaan peristiwa perusakan rumah ibadah masuk pada ranah persoalan hukum yang dalam berita tersebut proses penanganannya diserahkan pada pihak kepolisian. Pola pemberitaannya yang disesuaikan pada teori Entman yakni seleksi isu dan penonjokan aspek tertentu, yaitu mencakup pola penekanan isu, pola seleksi narasumber dan pola intensitas pemberitaan.

Kata kunci: intoleransi beragama, perusakan rumah ibadah, analisis framing, surat kabar harian republika

ABSTRACT

Iko Khumairo (15210095), 2022, Research entitled “Religious Intolerance Reporting (Destruction of Houses of Worship in North Minahasa in the Framing of SKH Republika February 2020 Edition)”

Conflicts between religious minorities in Indonesia are still something that hinders people of any religion from carrying out worship according to their respective beliefs. As in the incident of the destruction of a house of worship in Griya Agape Housing, Tumulung Village, North Minahasa, North Sulawesi, which began with the circulation of the video of the destruction that provoked public anger. Then the Republika Daily Newspaper (SKH) also reported on the incident of the destruction of the house of worship, which in presenting the news, of course, had been adjusted to the interests of the media. The purpose of this research is to find out how the SKH Republika is framed in presenting the events of the destruction of houses of worship and after that to find out what kind of reporting patterns are giving signs where the frame of the Republika daily letter is. The method used to analyze the news is using Robert N. Entman's framing analysis. This research is included in a qualitative research whose data source is taken from the documentation, namely the SKH Republika February 2020 edition.

The results of this research on the destruction of the al-Hidayah mushala, the Republika daily newspaper directs reporting on the destruction of houses of worship to enter the realm of legal issues which in the news process handled by the police. The reporting pattern is adapted to Entman's theory, namely the selection of issues and highlighting certain aspects, which include the pattern of issue emphasis, the pattern of resource selection and the pattern of reporting intensity.

Keywords: religious intolerance, destruction of houses of worship, framing analysis, Republika daily newspaper

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	21

H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SKH REPUBLIKA DAN PEMBERITAAN PERUSAKAN RUMAH IBADAH DI MINAHASA UTARA	
A. Profil Surat Kabar Harian Republika	28
B. Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Minahasa Utara	34
BAB III: ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN DALAM BERITA PERUSAKAN RUMAH IBADAH DI MINAHASA UTARA	
A. Pembingkaiian SKH Republika dalam Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Minahasa Utara.....	42
B. Pola Pemberitaan SKH Republika dalam Peristiwa Perusakan Rumah Ibadah di Minahasa Utara.....	65
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 BERITA SKH REPUBLIKA	21
TABEL 2 ANALISIS ENTMAN BERITA 1	41
TABEL 3 ANALISIS ENTMAN BERITA 2	44
TABEL 4 ANALISIS ENTMAN BERITA 3	47
TABEL 5 ANALISIS ENTMAN BERITA 4	49
TABEL 6 ANALISIS ENTMAN BERITA 5	51
TABEL 7 ANALISIS ENTMAN BERITA 6	55
TABEL 8 ANALISIS ENTMAN BERITA 7	57
TABEL 9 ANALISIS ENTMAN BERITA 8	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo SKH Republika.....30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau singkatnya disebut NKRI dikenal akan keanekaragaman budaya, suku, adat istiadat, bahasa, kebiasaan maupun agama.¹ Keberagaman ini pun tercantum dalam semboyan Negara Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”. Apabila merujuk pada kitab asalnya yaitu sutasoma, semboyan yang ditulis oleh Empu Tantular tersebut memberi penekanan bahwa kerukunan antarumat beragama yakni Syiwa dan Budha pada saat itu merupakan suatu hal penting. Maka konsep demikian dapat dijadikan sebagai tujuan hidup yang tepat untuk masyarakat multiagama seperti di Indonesia ini.²

Selain multikultural, negara ini juga dikenal dengan istilah multiagama atau keanekaragaman agamanya. Untuk itu dalam menyikapi perbedaan tersebut menjadi begitu pentingnya kerukunan antarumat beragama. Karena bagi warga Indonesia, agama tentunya dijadikan acuan nilai yang menjadi dasar dalam

¹Sukari, dkk., *Toleransi Dan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Keluarga: Studi Kasus di Desa Balun, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, Jawa Timur* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2018), hlm. 1.

²Bedjo Sujanto, *Pemahaman Kembali Makna Bhinneka Tunggal Ika Persaudaraan Dalam Perbedaan*, cet. 1 (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), hlm. 1.

bersikap.³ Namun sebagai individu yang hidup bermasyarakat tentu tak dapat mengingkari apabila terjadi konflik yang menjumpainya.

Misalnya permasalahan pemeluk agama minoritas di Indonesia yang masih menjadi suatu hal yang menghambat umat beragama apapun dalam menjalani peribadatan sesuai kepercayaannya masing-masing. Menurut Usman Hamid, selaku Direktur Eksekutif Amnesty Internasional Indonesia mengatakan “Memang harus kita akui, masalah utama pemeluk agama minoritas di daerah manapun di Indonesia selama ini adalah pendirian tempat ibadah.”⁴

Hal itu persisnya seperti peristiwa yang terjadi di Minahasa Utara dan diberitakan dalam Surat Kabar Harian (SKH) republika mengenai perusakan rumah ibadah yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak menghendaki adanya pendirian rumah ibadah di Desa Tumaluntung, Kecamatan Kauditan, Sulawesi Utara.

Perusakan yang tepatnya berada di Mushala al-Hidayah tersebut dalam Laporan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan Wahid Foundation 2018 menunjukan satu dari 10 tindakan intoleransi yang menonjol selain dari pembakaran, pembatasan,

³*Ibid.*, hlm. 93.

⁴Ronggo Astungoro, Fauziah Mursid, “Perusakan Mushala Langgar Hak Beragama”, *Surat Kabar Harian Republika* (1 Februari 2020), hlm. 2.

penyegehan serta penutupan tempat ibadah juga masuk 10 besar.⁵ Selain itu peristiwa tersebut merupakan termasuk dalam tirani mayoritarisme, maksudnya adalah patologi sosialkeberagaman yang membahayakan. Tirani mayoritarisme pada dasarnya mengingkari fitrah dan esensi agama yang menjunjung tinggi kebebasan dan hak asasi manusia.⁶

Fenomena atau konflik beragama yang terjadi itu tentu tak luput dalam pemberitaan media. Karena hakikatnya, media massa memiliki peran strategis dalam penyebaran informasi kepada publik secara serempak.⁷ Media sebagai penyampai informasi, memberitakan isu yang sedang berkembang sekaligus turut membangun kesadaran masyarakat dan pada akhirnya membentuk sebuah opini publik. Maka, media sebenarnya mempunyai ideologi tertentu yang berupaya mengantarkan opini publik untuk sampai kedalam makna tertentu sesuai maksud yang ingin disampaikan oleh media.⁸

Dalam konteks analisis teks media yaitu analisis framing, bahwa realitas/peristiwa dipahami bukan sesuatu yang real,

⁵“Ketimpangan Relasi Kuasa Picu Intoleransi”, *Surat Kabar Harian Kompas* (3 Februari 2020), hlm. 2.

⁶Arvin Hardian, “Perspektif Media Diantara Isu Radikalisme Dan Terorisme (*Sebuah Studi Pengerusakan Mushola di Minahasa Utara*), *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, vol. 7:1 (Maret, 2020), hlm. 77.

⁷Angga Dwi Pranata, *Analisis Framing Pemberitaan Di Media Kompas dan Jawa Pos (Analisis framing pemberitaan Ahok dan surat Al-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos edisi bulan November)*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 2.

⁸Sulastiana, “Peran Media dalam Penyebaran Intoleransi Agama”, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, edisi 089 (Agustus-Oktober, 2017), hlm. 115.

diterima begitu saja, namun tercipta dalam persepsi wartawan sebagai hasil konstruksi yang dihadirkan untuk khalayak dalam pemberitaan media.⁹ Maka, analisis tersebut dipergunakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami dalam pembingkaihan media.¹⁰ Karena satu peristiwa yang sama dapat dihasilkan pemberitaan secara berbeda, oleh suatu media tertentu yang meliputnya sesuai kepentingan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dipakai untuk menganalisa pemberitaannya yaitu menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang disajikan oleh media cetak republika terkait isu toleransi beragama. Kemudian dari banyaknya pemberitaan yang bertemakan toleransi agama, peneliti memfokuskan pada berita tentang perusakan rumah ibadah yang terjadi di Minahasa Utara.

Sekaligus alasan peneliti mengapa memilih surat kabar republika yaitu karena media tersebut lekat akan ideologi islamnya pada setiap pemberitaan. Kemudian ditemukan bahwa hasil dari sebuah penelitian Arvin Hardian dalam Jurnal Ilmu Komunikasi berjudul “Perspektif Media Diantara Isu Radikalisme dan

⁹Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, cet. 2015 (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 7.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 11.

Terorisme (*Sebuah Studi Pengerusakan Mushala di Minahasa Utara*) ialah frame pemberitaan dari beberapa media nasional pasca peristiwa perusakan rumah ibadah tersebut hasilnya yaitu frame mengenai radikalisme, terorisme, ekstrimis dan juga intoleransi yang bisa jadi diskripsi tersebut begitu erat kaitannya namun dihilangkan dari pemberitaan.

Berbeda dengan media online mainstream, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang menggunakan terminologi radikalisme, terorisme, ekstrimis dan intoleransi. Hal tersebut terlihat bahwa media berusaha menggiring peristiwa perusakan mushola dan mengaburkan terminologi yang mungkin ada kaitannya seperti disebutkan diatas namun mengarahkan fokus beritanya pada aspek tertentu yang lain.¹¹

Hal demikian menandakan bahwa peristiwa yang nantinya dihadirkan oleh media akan mengikuti pada konstruksi yang dibangun oleh media tersebut dan hal demikian itu terlihat menghilangkan sebuah elemen jurnalistik dari bagaimana peristiwa diciptakan dan dimaknai sesuai kepentingan dari pemilik media. Dalam penelitian ini pemberitaan yang telah dianalisis oleh konsepsi Robert Entman kemudian akan terlihat pola atau model pemberitaan dalam bingkai surat harian republika dan menemukan kemana arah pemberitaannya.

¹¹Hardian, "Perspektif Media Diantara Isu Radikalisme Dan Terorisme", hlm. 75.

Untuk itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pemingkaian dan pola pemberitaan yang dilakukan surat kabar republika dalam menyajikan pemberitaan perusakan tempat ibadah di Minahasa Utara yang analisisnya menggunakan analisis framing dalam konteks analisis teks media.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pemingkaian SKH republika dalam menyajikan pemberitaan intoleransi beragama mengenai perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara edisi Februari 2020?
2. Bagaimana pola pemberitaan SKH republika dalam menyajikan pemberitaan intoleransi beragama mengenai perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara edisi Februari 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemingkaian SKH republika dalam menyajikan pemberitaan intoleransi beragama mengenai perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara edisi Februari 2020.

2. Untuk mengetahui pola pemberitaan SKH republika dalam menyajikan pemberitaan intoleransi beragama mengenai perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara edisi Februari 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan maupun menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai framing pemberitaan media.
- b. Memberi pengetahuan ilmiah kepada masyarakat atas bingkai hasil konstruksi dan pola pemberitaan media tertentu dalam pemberitaan intoleransi beragama terkait perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi gambaran mengenai hasil konstruksi dan pola pemberitaan suatu media dalam menyajikan sebuah berita.
- b. Diharapkan untuk lebih kritis dalam memahami pembingkai yang mengemas setiap pemberitaan media.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai isu intoleransi beragama dalam analisis framing media memang telah banyak dilakukan namun pada penelitian yang peneliti lakukan dengan tema serupa tersebut terdapat perbedaan dan belum dilakukan seperti dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, jurnal ilmu komunikasi yang ditulis oleh Arvin Hardian dari Program Studi Penyiaran 2020, dengan judul *Perspektif Media Diantara Isu Radikalisme dan Terorisme (Sebuah Studi Pengerusakan Mushola di Minahasa Utara)*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan maksud menganalisis secara mendalam pada suatu konteks informasi dan secara kualitatif. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya sebuah kasus perusakan rumah ibadah dalam isu yang diciptakan oleh media terkait paham radikalisme dan terorisme terhadap islam.¹²

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat frame dari beberapa media yang meneliti terkait peristiwa perusakan rumah ibadah yang terjadi di Minahasa Utara dan hasilnya yaitu sebuah frame radikalisme, terorisme, ekstrimis dan intoleransi yang bisa jadi isu demikian dapat berefek penting namun dihilangkan dari

¹²*Ibid.*, hlm. 1.

pemberitaan tersebut. Hal ini menandakan sebuah peristiwa dibingkai sesuai konstruksi yang dibangun oleh suatu media menurut kepentingannya untuk dihadirkan kepada khalayak umum. Dan ini terlihat jelas menghilangkan sebuah elemen jurnalistik dari bagaimana peristiwa diciptakan dan dimaknai yang disesuaikan pada kepentingan dari institusi media tertentu.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) namun pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan analisis framing Robert N. Entman sebagai metode analisis data untuk menghasilkan suatu frame pemberitaan media. Persamaannya terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama mengenai peristiwa perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara. Perbedaannya, jika penelitian ini bersifat kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah bersifat kualitatif.

Kedua, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya dengan judul Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, ditulis oleh Casram, Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016. Tujuan dari adanya penelitian ini ialah agar sesama umat beragama dalam masyarakat Indonesia yang plural ini dapat terjalin harmonis dengan cara memiliki sikap terbuka untuk bertoleransi dalam menghadapi segala kenyataan

keragaman beragama yang ada. Hasil dalam penelitian ini adalah untuk menciptakan sikap toleransi beragama yang rasional dalam keragaman agama di masyarakat yang plural ini dan dibutuhkan sikap *epoche* dalam berteologi. Sikap *epoche* adalah sebuah sikap ciri khas yang dipakai penelitian fenomenologi agama dalam pandangan Husserl sebagai paradigma untuk membangun toleransi beragama.¹³

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah sama sama membahas mengenai toleransi beragama yang erat kaitannya dengan kebebasan beragama yang harus dimiliki oleh seseorang. Kemudian perbedaannya, dalam jurnal penelitian ini berfokus pada bukan hanya sekedar wacana untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama namun mewujudkannya secara sadar dalam menghadapi kenyataan keragaman beragama yang plural di Indonesia ini. Sedangkan fokus yang dipilih untuk penelitian yang penulis lakukan ini yaitu membahas bagaimana frame (bingkai) yang dibangun oleh harian republik dalam pemberitaan tentang perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara dan hal itu menyinggung isu toleransi beragama yang sampai saat ini masih menjadi persoalan yang diperbincangkan.

Ketiga, Lailatun Ni'mah, Skripsi dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,

¹³Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, vol. 1: 2 (Juli, 2016), hlm. 11.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2021) yang berjudul *Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*. Penelitian ini membahas tentang beragamnya agama yang ada di Indonesia dan hal itu menyadarkan pemeluk suatu agama membangun sikap toleransi antarumat beragama agar menjaga kerukunan dan keharmonisan pada lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah deskriptif analisis dan merupakan penelitian kepustakaan dengan sumber datanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat toleransi beragama dan mengetahui sikap bertoleransi agama dalam pandangan islam menurut M. Quraish Shihab.¹⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya toleransi beragama dan menjelaskan sikap bertoleransi agama yang dimaksud dalam Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab. Kemudian metode model penafsiran tablili yang digunakan pada Tafsir Al-Misbah yang memiliki arti metode yang dipakai tersebut dengan cara menjelaskan ayat Al-Qur'an dari segi ketelitian dan redaksi.

¹⁴Lailatun Ni'mah, *Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, Skripsi (Ponorogo: Jurusan IAT Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 6.

Persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti peristiwa terkait toleransi beragama. Perbedaannya, fokus pada penelitian ini mengungkap faktor pendukung, penghambat dan sikap bertoleransi dalam agama menurut pandangan Islam. Jika penelitian penulis memfokuskan pada pembedaan media cetak harian republik dalam mengemas berita perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara yang isu tersebut berkaitan dengan toleransi beragama menyangkut kebebasan dalam menjalankan agama atau pelaksanaan ibadahnya. Perbedaan lain yaitu metode pengumpulan data. Penelitian penulis menggunakan dokumentasi namun penelitian ini memakai studi kepustakaan dan metode deskriptif analisis yang digunakan pada penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Irfan, Sanusi dan Enjang Muhaemin dengan judul "*Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas*", yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman yang memfokuskan pada penonjolan cara pandang tertentu dan klaim penafsiran dalam memaknai teks wacana. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pembedaan yang dilakukan oleh surat kabar harian

kompas dalam menyajikan wacana intoleransi keagamaan dan keberagaman yang ada di Indonesia.¹⁵

Kesimpulan yang didapat dalam analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *pertama*, koran Kompas mendefinisikan masalah intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia sebagai masalah agama, sosial, politik, pendidikan dan nasionalisme. Namun umumnya, *Kompas* lebih mendefinisikan intoleransi keagamaan sebagai masalah agama dan nasionalisme. *Kedua*, sumber penyebab masalah dalam cara pandang Kompas mengenai masalah ini, lebih dominan disebabkan pada aspek pemahaman keagamaan para pelaku intoleransi yang dinilai dangkal, parsial dan tidak mendalam. Selain itu juga ada faktor kepentingan politik tertentu.

Ketiga, keputusan moral yang diambil Kompas, mengatakan bahwa masalah intoleransi ini sebuah ancaman serius yang tidak bisa dianggap angin lalu yang dapat membahayakan keutuhan NKRI. *Terakhir*, Dalam konteks penyelesaian masalah, Kompas menyelesaikan masalah intoleransi ini dengan melibatkan banyak pihak seperti pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, kalangan pendidik, generasi muda karena tanpa keikutsertaan masyarakat luas tersebut akan membuat masalah sulit diredam dan tentu membahayakan keutuhan Negara Indonesia.

¹⁵Enjang Muhaemin, Irfan Sanusi, "Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3: 1 (2019), hlm. 31.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya pada metode analisis yang digunakan yakni metode analisis framing Robert N. Entman dengan kasus yang hampir sama mengenai masalah toleransi keagamaan, namun dalam penelitian tersebut lebih meluas permasalahannya yaitu toleransi keagamaan dan keberagaman yang ada di Indonesia. Perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media surat kabar harian republika, namun dalam penelitian tersebut menggunakan harian kompas.

F. Landasan Teori

1. Toleransi Beragama

Toleransi adalah suatu sikap menghargai dan menerima dalam menghadapi suatu perbedaan yang terjadi seperti perbedaan akan perilaku, suku, budaya, adat istiadat maupun agama setiap individu dalam masyarakat.¹⁶ Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman agama yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha dan juga Konghucu, dengan hal itu diperlukan sikap bertoleransi untuk menjaga persaudaraan sesama umat beragama.

¹⁶Mulyono Sri Hutomo, "Cara Menumbuhkan Sikap Toleransi Dalam Kehidupan", <https://indomaritim.id/cara-menumbuhkan-sikap-toleransi-dalam-kehidupan/>, diakses tanggal 27 Oktober 2020.

Toleransi dalam beragama sendiri memiliki arti toleransi yang menyangkut permasalahan agama atau kepercayaan yang diyakini oleh individu umat beragama. Dalam hidup bersosial di masyarakat, individu sebagai warga bangsa harus diberi kebebasan dalam memeluk agama sesuai pilihan dan meyakinkannya dengan disertai rasa penghormatan atas setiap ajaran-ajaran yang dilakukan sesuai kepercayaan yang telah dianutnya.¹⁷

Hal demikian pun telah termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2, yang bunyinya negara menjamin hak setiap warga negara untuk menganut dan beribadah sesuai keyakinan/agama yang dipilihnya. Maka begitu pentingnya memiliki sikap toleransi, terutama di negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila ini, yang memberikan jaminan atas kebebasan memilih agama yang disukai tanpa adanya paksaan.¹⁸

Namun pada nyatanya masih banyak hal yang menyimpang atau bersikap intoleran dalam menyikapi keragaman pada penganut agama yang ada dan tidak sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan diatas bahwa sebagai negara yang memiliki keragaman agama, yang harusnya disikapi dengan cara menghargai dan menghormati. Intoleransi

¹⁷Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama", hlm. 188.

¹⁸M. Wahid Nur Tualeka, "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam, *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, vol. 2: 2 (2016), hlm. 2.

beragama memiliki arti kondisi pada suatu kelompok masyarakat yang secara spesifik menolak untuk bersikap toleran pada praktik, penganut atau kepercayaan yang berkaitan dengan agama.¹⁹

Intoleransi dalam beragama tidak hanya dilatari oleh faktor identitas keagamaan tertentu. Maksudnya adalah baik dari kalangan muslim maupun non muslim sama-sama memiliki kesempatan untuk bersikap intoleran. Pada wilayah minoritas agamanya non muslim menjadi korban dari tindakan intoleran pada pemeluk agama dari kalangan muslim yang mayoritas. Dan berlaku sebaliknya. Kenyataan tersebut bahwa intoleransi agama juga dilatar belakangi oleh sentimen tirani mayoritarisme atau pola pikir atau sikap yang menunjukkan cenderung arogan, superior merasa diri paling berkuasa. Ekspersi sosial tersebut muncul oleh kesadaran bahwa kelompok yang berjumlah banyak harus lebih dominan dari jumlah kelompok yang sedikit dan tirani itu menjadi tantangan untuk terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam bersosial dimasyarakat.²⁰

¹⁹“Intoleransi Keberagamaan dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas, https://id.wikipedia.org/wiki/Intoleransi_keberagamaan, diakses tanggal 25 Januari 2022.

²⁰Sivana Khamdi Syukria, “Intoleransi, Mayoritarisme dan Keberagamaan Intersubjektif, <https://news.detik.com/kolom/d-4790044/intoleransi-mayoritanisme-dan-keberagamaan-intersubjektif>, diakses tanggal 25 Januari 2022.

2. Paradigma Konstruksionis

Konstruksionis merupakan konsep yang diperkenalkan oleh seorang sosiolog interpretatif yakni Peter L. Berger dan bersama Thomas Luckman, ia banyak menghasilkan karya, salah satunya mengenai konstruksi sosial atas realitas. Kemudian paradigma ini digunakan sebagai paradigma analisis framing dalam analisis teks media.²¹ Analisis framing merupakan salah satu metode analisis media yang digunakan untuk melihat bagaimana realitas dikonstruksi oleh media.²²

Menurut Berger, realitas bukanlah terjadi secara ilmiah, bukan juga sesuatu yang berasal dari Tuhan, namun realitas terjadi karena adanya proses konstruksi. Dengan demikian suatu realitas bermakna ganda atau plural. Karena seorang individu akan memaknai realitas sosial sesuai pada konstruksinya masing-masing yang tentu disesuaikan dengan latar belakang dari lingkungan sosial tempat tinggal, pendidikan, pengalaman tertentu.²³ Maka, konsentrasi dalam paradigma konstruksionis adalah bagaimana dan dengan cara apa suatu peristiwa dikonstruksi.²⁴

Ada dua karakteristik dalam paradigma konstruksionis. *Pertama*, paradigma ini menekankan pada politik pemaknaan

²¹Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 15.

²²*Ibid.*, hlm. 3.

²³*Ibid.*, hlm. 18.

²⁴*Ibid.*, hlm. 43.

dan proses individu dalam membentuk gambaran dari realitas. *Kedua*, paradigma konstruksionis melihat bahwa kegiatan komunikasi sebagai suatu proses yang dinamis, maka paradigma ini mengecek bagaimana proses pembentukan pesan dari sisi komunikator dan komunikan dalam memeriksa bagaimana konstruksi sesuai pemaknaan individu dalam menerima sebuah pesan.²⁵ Pesan yang telah disajikan dalam pemberitaan bukan sebagai sebuah *mirror of reality*, yang berarti menghadirkan fakta apa adanya, namun seorang wartawan menampilkan realitas tentang fakta tertentu dari pemaknaannya sendiri dalam memahami bagaimana suatu peristiwa dilihat.²⁶

Maka, paradigma konstruksionis memandang bahwa realitas bukanlah sesuatu hal yang bersifat objektif karena realitas terjadi dalam subjektifitas wartawan, maka realitas itu bersifat subjektif. Realitas bisa tidak sama dengan realitas lainnya tergantung bagaimana cara pandang wartawan dalam memahami realitas tersebut.²⁷ Maka pada dasarnya, fakta atau realitas adalah hasil konstruksi dari bagaimana ia dilihat dan dipahami.²⁸

²⁵*Ibid.*, hlm. 47.

²⁶*Ibid.*, hlm. 48.

²⁷*Ibid.*, hlm. 22.

²⁸*Ibid.*, hlm. 24.

3. Pola Pemberitaan

Berita sebagai sebuah produk jurnalistik atau merupakan media komunikasi massa yang kini dapat diakses melalui berbagai media yakni cetak, elektronik maupun online. Seperti penjelasan yang telah dibahas pada sub judul sebelumnya bahwa suatu berita yang telah tersaji dihadapan khalayak pembaca tak lain ialah hasil konstruksi yang dibangun oleh media yang telah disesuaikan pada kebutuhan kepentingan media tertentu dalam perspektif wartawan. Hal demikian didasarkan pada framing yang dilakukan media yang sesuai pada arah pemberitaan yang diinginkan media.

Pada penelitian ini tidak hanya mencari bagaimana pembingkaihan media namun lebih spesifik meninjau pola seperti apa yang media perlihatkan dalam menyajikan teks pemberitaan. Maka untuk mengetahui pola dalam teks berita, Robert Entman melihat frame dalam berita merujuk pada dua dimensi besar pada teorinya yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu. Dimensi-dimensi tersebut akan membuat pemberitaan suatu media menjadi bermakna dan mudah dicerna oleh khalayak yang membacanya.

Dimensi pertama yaitu seleksi isu, dengan cara menyeleksi atau memilah isu mana yang akan ditampilkan dan isu yang akan diabaikan atau tidak masuk dalam pemberitaan

dan aspek penonjolan dalam aspek kedua itu maksudnya ialah menonjolkan aspek tertentu atau yang sudah dipilih tersebut dengan menggunakan strategi wacana seperti pengulangan, pemakaian grafis untuk memperkuat, pemakaian label untuk menggambarkan orang atau peristiwa, dll. Cara melihat wartawan atau perspektif yang digunakannya itu akan menjadi penentu, fakta apa yang akan dipilih, bagian mana saja yang ditonjolkan dan diabaikan dan hendak diarahkan kemana arah pemberitaannya.²⁹

Pola pemberitaan itu mengacu pada tiga pola yakni pola penekanan isu, pola seleksi narasumber dan pola intensitas pemberitaan. Pola pertama yaitu penekanan isu dipengaruhi oleh cara melihat media dan juga wartawan pada suatu isu yang diliput. Hal demikian berkaitan dengan cara media membingkai realitas atau frame. Dan frame tersebut dapat mempengaruhi seorang individu dengan cara memberi penekanan pada aspek atau realitas tertentu³⁰ Pola ini berkaitan dengan teori Entman yang telah dijelaskan sebelumnya yakni seleksi isu dan penekanan aspek tertentu. Ada dua hal penting yang terdapat dalam analisis framing yakni memilih fakta dan menuliskan fakta. Dalam aspek memilih fakta tersebut disesuaikan pada

²⁹ *Ibid.*, hlm. 221.

³⁰ Lizikri Damar Tanjung Novela Andelin, Herlina Agustin dan Achmad Abdul Basith, "Pola Pemberitaan Konservasi Harimau Sumatera di Media Massa Online", *Kajian Jurnalisme*, vol. 5:1 (Juli, 2021), hlm. 86.

pemahaman dan perspektif wartawan dalam kasus yang diliputnya. Karena tidak semua hal atau aspek tertentu ditonjolkan dalam teks berita. Kemudian saat menuliskan fakta, seorang wartawan menekankan suatu isu yang tentu disesuaikan pada pemahaman media dengan memanfaatkan judul, grafis dan pelabelan.³¹

Pola pemberitaan yang kedua dapat dilihat dari seleksi narasumber berita disertai informasi yang diberikannya. Pemilihan narasumber dan pernyataan yang dikutip dapat mempengaruhi aspek yang ditekankan/ditonjolkan dalam berita. Sama halnya seperti pola penekanan isu tertentu, pola tersebut juga mempengaruhi pembingkai atau frame media pada peristiwa. Dan pola terakhir dapat ditinjau dari intensitas pemberitaan maksudnya ialah berkaitan mengenai seberapa intens sebuah isu tertentu dimunculkan dalam berita.³²

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau obyek yang berkembang apa adanya kemudian kehadiran peneliti

³¹*Ibid.*, hlm. 88

³²*Ibid.*, hlm. 86-87

tidak mempengaruhi pada obyek tersebut.³³ Karena peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan sumber data, bukan pandangan peneliti.³⁴

Penelitian metode kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁵

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yakni delapan pemberitaan mengenai toleransi beragama terkait perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara yang termuat dalam SKH republika edisi Februari 2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu sebagai pelengkap sumber data utama seperti jurnal, skripsi, buku, internet yang berkaitan dengan dengan tema penelitian tersebut.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 28 (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 8.

³⁴*Ibid.*, hlm. 6.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.38 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

2. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian penulis ini ialah berita intoleransi beragama mengenai perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara yang termuat dalam Surat Kabar Harian (SKH) republika edisi februari 2020. Hal-hal yang disoroti peneliti mengenai isu perusakan Mushala al-Hidayah di Minahasa Utara yang diberitakan dari tanggal 1-12 februari 2020, dikarenakan konflik tersebut terjadi berkisar akhir bulan januari 2020.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain-lain.³⁶ Dokumentasi pada penelitian ini berupa surat kabar republika edisi Februari 2020 mengenai berita intoleransi beragama terkait perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara yang berjumlah 8 berita.

Berikut ini berita-berita yang dikumpulkan yaitu

Tabel 1: Berita SKH Republika

No	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Perusakan Mushala Langgar Hak Beragama	1 Februari 2020

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 9 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

2.	'Tak Ada Alasan Bupati Menolak Izin Mushala'	3 Februari 2020
3.	Izin Mushala Segera Diterbitkan	4 Februari 2020
4.	Tersangka Terus Bertambah	5 Februari 2020
5.	Perusakan Mushala Jangan Terjadi Lagi	5 Februari 2020
6.	Polisi Tetapkan Lima Tersangka	5 Februari 2020
7.	Wapres Minta dibentuk FKUB Tingkat Nasional	8 Februari 2020
8.	MUI: FKUB Nasional Harus Independen	10 Februari 2020

Sumber: Surat Kabar Harian Republika, edisi 1–10 Februari 2020

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman sebagai metode dalam menganalisis data. Data (pemberitaan-pemberitaan) yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menurut konsepsi yang dijelaskan oleh Entman dalam analisis framing media.³⁷ Menurut Entman, framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas media. Framing dipandang sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang khas yang menyebabkan isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dibanding isu lainnya.³⁸

Konsep mengenai framing sebenarnya bukan murni konsep ilmu komunikasi, namun meminjam dari konsep ilmu

³⁷Febyanti Junaedi, *Konstruksi Realitas Pada Media Cetak : Analisis Framing Pemberitaan Insiden Monas di Koran Tempo dan Republika Edisi Juni 2008*, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 15.

³⁸Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 220.

psikologi. Menurut perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana ideologi media dalam mengkonstruksi suatu realitas, dengan cara penyeleksian, penonjolan isu tertentu menjadi sebuah berita agar lebih bermakna, lebih menarik dan mudah diingat untuk mengantarkan masuk pada interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang dipakai seorang wartawan dalam menyeleksi isu tertentu menjadi sebuah berita³⁹

Ada dua aspek dalam konsep framing. *Pertama*, memilih fakta. *Kedua*, menuliskan fakta. Aspek yang pertama ini menekankan pada asumsi wartawan saat melihat peristiwa. Ada dua kemungkinan yang terjadi ketika wartawan memilih fakta yakni apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Hal tersebut dilakukan dengan memilih angle pemberitaan, fakta tertentu, kemudian melupakan fakta lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya.

Kemudian aspek yang kedua yakni menuliskan fakta. Pada bagian ini bagaimana suatu fakta dipilih, dengan menekankan beberapa aspek tertentu seperti menempatkan di headline depan atau belakang, pengulangan, pemakaian grafis

³⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis "Framing"*, cet. 8 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 162.

untuk memperkuat penonjolan, pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut berhubungan dengan penonjolan realitas. Akibatnya realitas yang ditampilkan secara menonjol, mempunyai kemungkinan lebih besar yang akan berpengaruh pada khalayak dalam memahami makna suatu realitas⁴⁰ Berikut 4 konsepsi framing menurut Robert N. Entman yakni

- a. Pendefinisian masalah (*Define problems*), Elemen ini menjelaskan bagaimana suatu isu/peristiwa dilihat? Atau dilihat sebagai masalah apa?
- b. Memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose causes*), pada elemen ini membongkai oleh apa? suatu peristiwa disebabkan oleh apa (what) atau siapa (who) yang dianggap menjadi sumber penyebab suatu masalah.
- c. Membuat pilihan moral (*Make moral judgement*) yaitu nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan suatu masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk mendelegitimasi suatu tindakan.
- d. Menekankan penyelesaian (*Treatment recommendation*), elemen terakhir ini menjelaskan pada penyelesaian apa yang

⁴⁰Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 81.

ditawarkan untuk mengatasi suatu isu? Jalan apa yang dipilih untuk mengatasi suatu masalah/isu?⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini akan terbagi menjadi empat bab, diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yakni manfaat teoritis dan praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum, berisi tentang profil SKH republika dan pemberitaan mengenai toleransi beragama yaitu perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara edisi Februari 2020.

BAB III Pembahasan, memuat uraian mengenai bingkai dan pola pemberitaan SKH republika dalam pemberitaan intoleransi beragama mengenai perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara analisis Robert N. Entman.

BAB IV Penutup, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan isi penelitian disertai saran untuk dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 225-227.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai peristiwa perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara dalam bingkai SKH Republika, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Pembingkai SKH Republika menurut 4 konsepsi model Robert N. Entman

Surat kabar harian republika mengkonstruksi peristiwa pemberitaan perusakan rumah ibadah dikonstruksikan sebagai permasalahan hukum. Hal demikian dapat terlihat dari analisis framing yang dibangun SKH Republika dalam penelitian ini didasarkan pada empat konsepsi yang dimiliki oleh Robert Entman, pertama, pendefinisian masalah. SKH Republika dalam mendefinisikan kasus perusakan mushala di Minahasa Utara dilihat sebagai masalah hukum. Kedua, memperkirakan penyebab atau sumber masalah. Perkiraan penyebab masalahnya dikarenakan oleh kesulitan dalam memperoleh izin pendirian. Ketiga, nilai moral yang dipilih SKH republika dalam meligitimasi peristiwa perusakan tersebut ialah masyarakat untuk tidak terprovokasi dan terakhir jalan penyelesaian yang

dipilih untuk mengatasi masalah perusakan mushala al-Hidayah itu ialah percayakan segala kasus tersebut pada penanganan pihak kepolisian.

2. Pola Pemberitaan SKH Republika dalam peristiwa perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara

Setelah penjelasan simpulan pemingkalian SKH Republika dalam berita perusakan rumah ibadah, maka simpulan terakhir mengenai pola pemberitaan peristiwa perusakan tersebut dalam media surat kabar republika ialah

a. Pola Penekanan Isu

Pola penekanan isu yang ditekankan dalam berita ini berkaitan dengan pola penekanan isu masalah hukum, terkait kesulitan dalam memperoleh izin pendirian dan penekanan isu mengenai pentingnya keberadaan FKUB.

Pola penekanan isu tersebut ditekankan atau diperkuat dalam beberapa berita perusakan rumah ibadah ialah melalui penggunaan judul berita dan penggunaan lead dalam berita.

b. Pola Seleksi Narasumber

Dalam pemberitaan yang peneliti amati SKH republika mewawancarai tokoh-tokoh yang dijadikan

narasumber dari berbagai kalangan seperti narasumber yang berlatarbelakang dari aparat penegakan hukum, tokoh agama, jajaran pemerintahan dan organisasi non-pemerintah. Kemudian dari seleksi narasumber yang dipilih, republika tidak hanya cenderung mewawancarai dari kalangan tokoh-tokoh agama namun dari beragamnya latar belakang narasumber yang dimunculkan. Maka republika secara berimbang menganggap bahwa narasumber yang beragam tersebut menjadi satu-kesatuan yang lengkap dalam memberikan keterangan.

c. Pola Intensitas Pemberitaan

Pola intensitas pemberitaan dalam peristiwa ini ialah berkaitan dengan intensitas isu mengenai masalah hukum dan masalah izin pendirian rumah ibadah yang diberitakan secara intens dan sampai pada klimaks pemberitaannya.

B. Saran

Setelah penulis dalam meneliti ini telah selesai menuntaskan penelitiannya, kemudian akan memunculkan suatu saran agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang selaras dengan tema pada penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya yang

ingin mengambil tema penelitian mengenai analisis framing media dalam masalah toleransi agama, agar bisa mengembangkan lagi atau memfokuskan pada satu tema seperti misalnya hanya melakukan pembingkaiian dengan fokus pada satu konsepsi yang ada dalam analisis entman, misalnya hanya meneliti konsepsi penekanan penyelesaiannya saja (treatment recommendation), jadi hanya berfokus pada mencari jalan penyelesaiannya atau memutuskan penyelesaian apa yang pantas untuk sebuah peristiwa dalam menuliskan realitas media. Kemudian untuk khalayak umum sebaiknya saat menemukan sebuah peristiwa dalam suatu media tertentu, agar tidak langsung meyakini bahwa peristiwa itu mutlak kebenarannya namun sebaiknya mencari informasi dari berbagai sumber lain agar dapat membedakan ke arah mana suatu permasalahan di bangun oleh sebuah media tertentu, karena pada dasarnya berita yang disajikan media tertentu tak lain adalah konstruksi yang diciptakan dengan disesuaikan pada kepentingan atau ideologi yang dianut oleh masing-masing media.

DAFTAR PUSTAKA

“Intoleransi Keberagamaan dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas”
https://id.wikipedia.org/wiki/Intoleransi_keberagamaan, diakses
tanggal 25 Januari 2022.

“Jejak Republika.co.id”, <https://www.republika.co.id/page/anniversary>,
diakses pada tanggal 7 April 2021, pukul 03.30 WIB.

“Ketimpangan Relasi Kuasa Picu Intoleransi”, *Surat Kabar Harian
Kompas*, 3 Februari 2020.

“Mahaka Media pada Wikipedia Ensiklopedia Bebas”
https://id.wikipedia.org/wiki/Mahaka_Media, diakses pada tanggal
4 Mei 2021, pukul 04.30.

“Pola pada Wikipedia Ensiklopedia Bebas”
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pola>, diakses pada tanggal 31
Desember 2021, pukul 14.37 WIB.

“Republika (Surat kabar) pada Wikipedia Ensiklopedia Bebas”
[https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar)),
diakses pada tanggal 7 April 2021, pukul 07.00 WIB.

“Sejarah & Kiprah Republika Berjaya di Indonesia”
[https://pusatpemasanganiklan.com/blog/detail/69-
sejarah-kiprah-republika-berjaya-di-indonesia#.YGoRA_kz
bDd](https://pusatpemasanganiklan.com/blog/detail/69-sejarah-kiprah-republika-berjaya-di-indonesia#.YGoRA_kz_bDd), diakses pada tanggal 7 April 2021, pukul 09.41 WIB.

Andelin, Lizikri Damar Tanjung Novela, dkk, “Pola Pemberitaan
Konservasi Harimau Sumatera di Media Massa Online”, *Kajian
Jurnalisme*, vol. 5:1, 2021.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

- Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, vol. 1:2, 2016.
- Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2002.
- Hardian, Arvin, “Perspektif Media Diantara Isu Radikalisme dan Terorisme (Sebuah Studi Pengerusakan Mushola di Minahasa Utara)” *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, vol. 7:1, 2020.
- Junaedi, Febyanti., *Konstruksi Realitas Pada Media Cetak : Analisis Framing Pemberitaan Insiden Monas di Koran Tempo dan Republika Edisi Juni 2008*, Skripsi, Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudzakir, F, Rahman, “Republika : Koran Aspirasi Umat Islam Indonesia”, *Risalah*, vol. 11:XXXII, 1995.
- Muhaemin, Enjang dan Irfan Sanusi, “Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas”, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3:1, 2019.
- Ni'mah, Lailatun., *Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, Skripsi, Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2021.
- Pranata, Angga Dwi., *Analisis Framing Pemberitaan di Media Kompas dan Jawa Pos (Analisis Framing Pemberitaan Ahok dan Surat Al-Maidah di Media Kompas dan Jawa Pos edisi Bulan November)*, Skripsi, Surakarta: Program Sarjana UMS, 2018.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sri Hutomo, Mulyono, *Cara Menumbuhkan Sikap Toleransi Dalam Kehidupan*, <https://indomaritim.id/cara-menumbuhkan-sikap-toleransi-dalam-kehidupan/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujanto, Bedjo, *Pemahaman Kembali Makna Bhinneka Tunggal Ika Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007.

Sukari, Noor Sulisty Budi dan Esti Wuryansari, *Toleransi Dan Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Keluarga: Studi Kasus di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNBP), 2018.

Sulastiana, "Peran Media dalam Penyebaran Intoleransi Agama", *Jurnal Ilmu Kepolisian*, edisi 089, 2017.

Surat Kabar Harian Umum Republika, Pemberitaan Mengenai Perusakan Rumah Ibadah di Minahasa Utara, Yogyakarta: Republika, 2020

Syukria, Sivana Khamdi, *Intoleransi, Mayoritanisme dan Kebergamaan Intersubjektif*, <https://news.detik.com/kolom/d-4790044/intoleransi-mayoritanisme-dan-kebergamaan-intersubjektif>, diakses tanggal 25 Januari 2022.

Tualeka, M. Wahid Nur, "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam", *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 2:2, 2016.

Wuryanta, AG. Eka Wenats, *Priming – Framing – Agenda Setting?*, file:///C:/Users/Asus/Documents/iko%20khumairo/iko%20pasti%20bisa/iko%20semangat/sudah%20di%20baca%20full/Priming_Framing.pdf, diakses pada tanggal 31 Desember 2021.